

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL, METODE EVA, DAN STANDARD BANK INDONESIA PADA PT. BPD JAWA TENGAH PERIODE 2014-2020

Oleh :

Alfia Novita Sari dan Tutik Siswanti
Prodi Akuntansi Unsurja
cecealfya@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPD Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan lainnya periode 2014-2020. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel mandiri adapun variabelnya adalah kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan ini dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL, metode EVA, dan Standard Bank Indonesia. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan dengan metode CAMEL pada periode 2014-2020 dinilai baik dikarenakan memperoleh hasil diatas 81. Sedangkan berdasarkan metode EVS seluruhnya bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Berdasarkan Standard BI selama tahun 2015-2020 nilai KAP dibawah 0,99 sehingga dinyatakan tidak sehat sedangkan berdasarkan CAR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 nilainya diatas standard BI sehingga dapat dikatakan sehat.

Kata kunci : Kinerja keuangan, CAMEL, EVA, Standard Bank Indonesia, PT. BPD Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Selain lembaga yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, bank juga bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang telah disetorkan oleh masyarakat maupun investor, maka dari itu bank dituntut memiliki kinerja yang baik pada pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari terus meningkatnya aspek permodalan bank tersebut. Jika modal suatu bank dalam kondisi yang sehat maka bank dapat melindungi kerugian para nasabah / investor bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada nasabah melainkan menjadi tanggung jawab perbankan. Hal ini lah yang dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena para calon penyimpan dana akan merasa aman untuk menyimpan dananya, meskipun jika dikemudian hari kemungkinan akan timbul resiko kredit sehubungan dengan peminjam tidak dapat mengembalikan kredit tersebut, modal bank dapat menutupinya. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat ini juga akan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga bank juga dapat mencapai tujuan awalnya

yaitu mendapatkan laba. Untuk memastikan hal tersebut perbankan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan secara periodik. Bagi lembaga sektor perbankan peran kinerja keuangan ini sangat penting dikarenakan, jika kinerja keuangan suatu bank memiliki predikat baik maka secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan pinjaman ataupun penanaman modalnya. Begitupun sebaliknya jika kinerja keuangan suatu bank dinilai tidak baik maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat maupun investor yang akan menginvestasikan dananya, selain itu juga dapat menghambat penyaluran dana kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana. Dengan pentingnya kinerja keuangan suatu bank ini maka diperlukan suatu standard pengukuran, dimana pada pengukuran ini ada standard yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator

PT. BPD Jawa Tengah adalah satu – satunya bank daerah yang ada di Jawa Tengah yang menjadi penopang perumbuhan perekonomian daerahnya. Tujuan didirikannya bank ini adalah mengelola keuangan daerah yaitu dengan cara berperan sebagai pemegang kas daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Keunggulan dari PT BPD Jawa Tengah ini adalah sangat mengedepankan program – program yang berkaitan dengan kemajuan UMKM sehingga membuat bank ini berbeda dengan bank – bank yang lain. Berikut ini adalah sekilas tentang kinerja keuangan PT BPD Bank Jawa Tengah yang dihitung berdasarkan rasio :

Tabel 1
Kinerja Keuangan PT BPD Jawa Tengah

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	14,34	14,87	20,25	20,07	18,31	17,7	19,7
NPM (%)	72,50	69,00	73,13	73,81	90,73	60,38	75,20
ROA (%)	2,84	2,6	2,6	2,69	2,66	1,88	2,03
BOPO (%)	81,8	76,02	76,18	74,6	73,87	74,51	79,44
LDR (%)	88,57	90,54	95,05	95,1	101,57	99,29	86,66
KAP (%)	0,78	1,10	1,18	1,46	1,67	2,34	2,79

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPD Jawa Tengah Tahun 2020, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 kinerja keuangan PT BPD Jawa Tengah terus mengalami fluktuasi dan ini menyebabkan kinerja keuangan bank menjadi tidak stabil. Terutama jika dilihat dari perhitungan LDR PT BPD Bank Jawa Tengah tahun 2016 – 2018 yang terus mengalami kenaikan menyebabkan LDR ini masuk pada kategori kurang sehat , sebab rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kinerja keuangan Bank

Indonesia yaitu 94,75%. Ini artinya semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga yang diterima lebih sedikit dibandingkan dengan pertumbuhan kredit yang diberikan. Begitu juga jika dilihat dari rasio NPM yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2019 yang menyebabkan kinerja keuangan ini juga dikategorikan kurang sehat, dikarenakan nilainya Standard yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, menurunnya rasio NPM ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank kurang efektif dan kegiatan operasional perusahaannya kurang efisien. Hal ini dapat merugikan bank karena akan mempersulit dalam perluasan usahanya dan prestasi bank itu sendiri juga dapat menurun di masa yang akan datang. Selain itu pada rasio KAP tahun 2015 – 2018 dinyatakan pada kondisi tidak sehat dikarenakan rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kinerja keuangan Bank Indonesia yaitu 0,99. Hal ini berarti bank belum mampu untuk mempertahankan pengelolaan terhadap sejumlah aktiva tetap yang telah ditanamkan baik dalam kredit, surat berharga, penyertaan maupun penanaman dan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi pada PT BPD Jawa Tengah saat ini. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan ini diharapkan bank mampu mempertahankan dan meningkatkan aset – asetnya, meningkatkan pertanggungjawaban serta dapat membantu memperbaiki dalam pengambilan keputusan, khususnya pada pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank berperan sebagai perantara antara pihak – pihak yang memiliki dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana melalui kegiatan operasionalnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. menurut (Kasmir, 2016:3) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data – data yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. menurut (Lubis, 2017:13) laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Hery, 2016:218) sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Metode CAMEL

Menurut (Gilbert et al., 2019) metode CAMEL adalah sebuah analisis rasio yang berisi gambaran yang menghubungkan atau membandingkan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lainnya yang saling terkait satu dengan yang lainnya sebagaimana digambarkan pada kondisi keuangan bank lewat setiap laporan keuangannya.

Adapun tahapan – tahapan dalam perhitungan metode CAMEL, antara lain:

1. Permodalan (*Capital*)

Untuk penilaian permodalan akan menggunakan nilai kredit dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Nilai kredit ini dapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Nilai kredit dari rasio ini maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

2. Aset (*Asset*)

Untuk penilaian aset akan menggunakan nilai kredit dari rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Nilai kredit ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{Rasio KAP}}{0,15}$$

Adapun ketentuan dalam penilaian nilai kredit rasio KAP adalah :

- a. Nilai rasio 15,5% atau lebih nilai kreditnya = 0
- b. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimal 100.

3. Manajemen (*Management*)

Untuk penilaian manajemen akan menggunakan nilai kredit dari rasio NPM dimana nilai kredit rasio ini sama dengan nilai rasio NPM itu sendiri.

Adapun rumus untuk perhitungan rasio NPM adalah :

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100$$

4. Rentabilitas (*Earning*)

Untuk penilaian rentabilitas akan menggunakan nilai kredit dari rasio *Return On Assets* (ROA). Nilai kredit ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

Adapun nilai kredit dari rasio ini maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk penilaian likuiditas akan menggunakan nilai kredit dari rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Nilai kredit ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

Adapun ketentuan dalam penilaian nilai kredit rasio LDR adalah :

- a. Nilai kredit sebesar 110 atau lebih, maka nilainya sama dengan 0
- b. Nilai kredit dibawah 110, maka nilai kredit sama dengan 100

Tabel 2
Bobot Camel

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen	25%	20%
4.	Rentabilitas	10%	10%
5.	Likuiditas	10%	10%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

Ketentuan penilaian CAMEL setelah dilakukan pembobotan adalah sebagai berikut:

- a. Baik, yaitu bank yang memiliki nilai kredit antara 81 -100

- b. Cukup baik , yaitu bank yang memiliki nilai kredit antara 66-< 81
- c. Kurang baik, bank yang memiliki nilai kredit antara 51-<66
- d. Tidak baik, bank yang memiliki nilai kredit antara 0-<51

Metode EVA

Menurut (Mahagiyani & Intan, 2019:139) EVA merupakan metode pengukuran laba ekonomi suatu perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Untuk menghitung EVA dapat digunakan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Menurut (Gendro Wiyono & Handri Kusuma, 2017:78) untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi EVA atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif.

Pada posisi ini telah terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan, sehingga semakin besar *economic value added* yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian penanaman modal yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditor mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga menyimpulkan bahwa kinerja keuangannya baik.

2. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini artinya manajemen perusahaan berada pada titik impas karena semua laba yang telah dipakai membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor dan pemegang saham.

3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif.

Pada posisi ini artinya tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi keinginan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang telah ditanamkan dan kreditor tetap mendapatkan bunga.

Standard Bank Indonesia

Dalam PBI nomor 18/42/PBI/ 2016 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Peraturan adalah ketentuan hukum yang ditetapkan oleh BI melalui prosedur yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini dan mengikat publik dan/atau pihak internal BI.

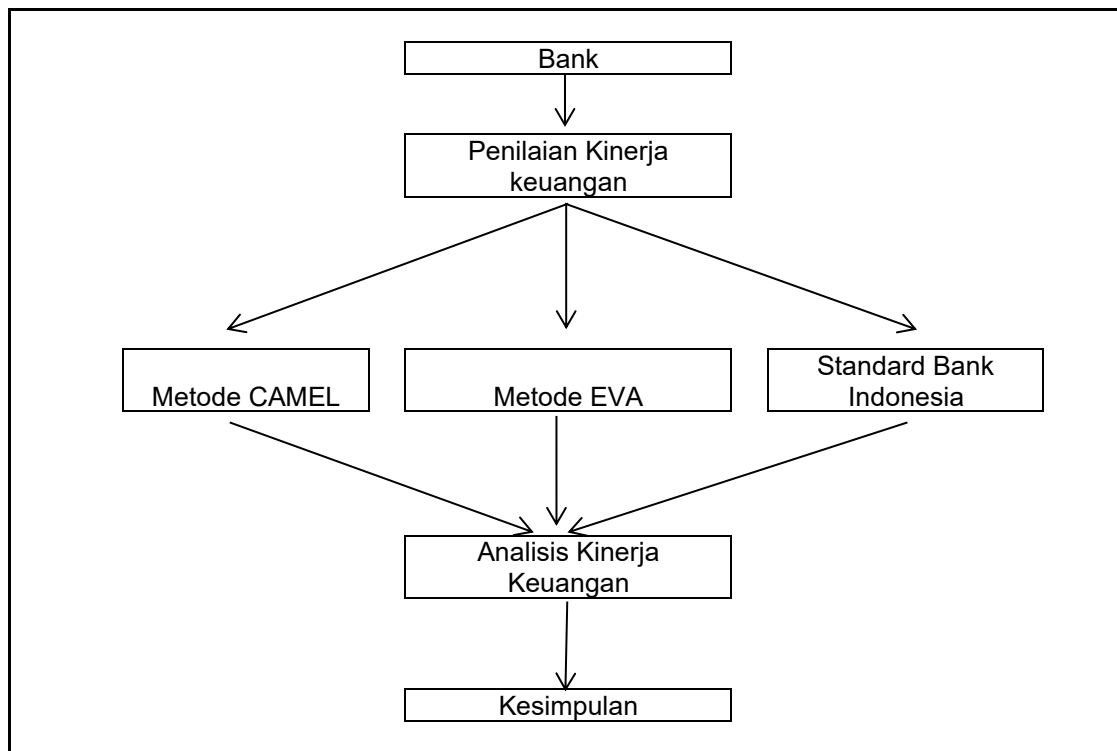
Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Standard Bank Indonesia merupakan suatu ketentuan – ketentuan tentang peraturan perbankan yang dijadikan acuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kerangka Pemikiran

Kinerja Keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan perbankan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya bank tersebut. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan berbagai metode penilaian kinerja keuangan diantaranya metode CAMEL, metode EVA dan juga Standard BI.

Berikut tersaji gambar 1 kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2014 -20120. Dengan demikian,peneliti menggunakan data – data laporan keuangan dari perusahaan terkait yang diperoleh melalui *website* resmi www.bankjateng.co.id.

Populasi dan Sample

Menurut (Fenti, 2018) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT BPD Jawa Tengah periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 sebanyak enam laporan keuangan.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Fenti, 2018:60). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan PT. BPD Jawa Tengah selama enam tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2020.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka – angka dalam laporan keuangan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Fenti, 2018:33) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang lain atau dokumen. Adapun data dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Menurut (Fenti, 2018:16) Variabel adalah sifat – sifat yang sedang dipelajari. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel mandiri adapun variabelnya adalah kinerja keuangan yang akan diukur dengan tiga metode diantaranya Metode CAMEL, Metode EVA dan Standard Bank Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015:329) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dikumpulkan dengan cara mengunduh dari www.bankjateng.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Fenti, 2018:94) analisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Metode CAMEL

Berdasarkan analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan CAMEL dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dinilai baik. Predikat baik ini menunjukkan bahwa kondisi bank dalam keadaan sehat. Hal ini terutama dapat dilihat dari besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* yang melebihi presentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 8%. Ini membuktikan bahwa PT. BPD Jawa Tengah mampu mempertahankan kesehatan modalnya. Maka dengan jumlah modal yang besar ini bank dapat membiayai pengeluaran – pengeluaran bank sehingga memperlancar kegiatan operasional bank. Selain itu kesehatan modal ini juga dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena baik nasabah maupun calon nasabah akan merasa aman menyimpan dananya. Bertambahnya jumlah modal yang tersedia juga dapat mendorong bank untuk lebih meningkatkan usaha – usahanya dan juga meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat guna membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus untuk meningkatkan keuntungan atas pengembalian kredit yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) pada BPD yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa seluruh BPD yang terdaftar di BEI memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan penilaian dengan metode CAMEL. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada PT. BPD Jawa Tengah, meskipun masih memiliki kelemahan pada aspek pengelolaan aktiva produktifnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode CAMEL ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu lembaga perbankan.

Kinerja Keuangan Metode EVA

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan EVA dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 bernilai positif, yang berarti kinerja keuangan perusahaan dinilai baik. Meskipun laba yang didapatkan fluktuatif namun perusahaan masih mampu untuk menutup biaya modalnya. Nilai EVA yang positif ini dapat membuktikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada perusahaannya sehingga perusahaan mampu memenuhi harapan para

pemegang saham dengan memberikan *return* sesuai dengan harapan para pemegang saham atau bahkan dapat memberikan *return* yang lebih dari apa yang diharapkan para pemegang saham. Hal ini dikarenakan laba yang telah diperoleh masih mampu untuk menutup biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Kelebihan laba inilah yang akan menciptakan nilai tambah perusahaan serta laba tersebut dapat juga digunakan untuk menambah modal perusahaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan asetnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meutia, 2017), bahwa nilai EVA yang bernilai positif berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan juga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai baik. Dengan demikian, terbukti bahwa perusahaan dapat menekan biaya modalnya sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

Kinerja Keuangan berdasarkan Standard Bank Indonesia

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan antara rasio CAR, rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO dan rasio LDR yang dimiliki oleh PT. BPD Jawa Tengah tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dengan Standard yang dimiliki oleh Bank Indonesia semua berada pada posisi sehat. Akan tetapi ada satu rasio dari PT. BPD Jawa Tengah yang dinilai tidak sehat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu rasio KAP. Rasio ini dinilai tidak sehat karena nilainya jauh dibawah Standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi ini terjadi karena jumlah aktiva produktif yang dikualifikasikan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan jumlah aktiva produktif yang dikualifikasikan ini meningkat akibat dari terus bertambahnya jumlah kredit macet yang terjadi setiap tahunnya, sehingga hal ini lah yang akhirnya menyebabkan kondisi bank pada rasio KAP ini dinilai tidak sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kredit lebih mendalam sebelum melakukan penyaluran kredit terhadap calon nasabah untuk mengurangi resiko kredit macet yang akan ditimbulkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, metode EVA dan Standard Bank Indonesia pada PT. BPD Jawa Tengah periode 2014-2020 maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan metode CAMEL pada PT. BPD Jawa Tengah periode 2014 – 2020 menunjukkan nilai terendah 86,71 dan nilai tertinggi 95,66. Nilai ini masih berada pada kisaran 81-100 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. BPD Jawa Tengah adalah baik. Kemudian analisis kinerja keuangan berdasarkan Metode EVA pada PT. BPD Jawa Tengah pada periode 2014-2020 menunjukkan hasil nilai EVA

positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. BPD Jawa Tengah mampu mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Sedangkan berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan antara rasio CAR, rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO dan rasio LDR yang dimiliki oleh PT. BPD Jawa Tengah tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dengan Standard yang dimiliki oleh Bank Indonesia semua berada pada posisi sehat. Akan tetapi ada satu rasio dari PT. BPD Jawa Tengah yang dinilai tidak sehat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu rasio KAP. Rasio ini dinilai tidak sehat karena nilainya jauh dibawah Standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV.Afabeta.
- Fenti, H. (2018). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Gendro Wiyono &, & Handri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan :Berbasis Corporate Value Creation*. STIM YKPN.
- Gilbert, M. R., Henny, T. S., & Dantje, K. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.9 No., 49–56.
- Handayani, S. (2017). Analisis Rasio CAMEL Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan (Study Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2014 -2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 2 No.2.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Kesembilan*. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. CV.Andi Offset.
- Mahagiyani, & Intan, H. E. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk Periode 2014-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol.3, No., 137–144.
- Meutia, D. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA (Study Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012 -2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6 No.1, 648–659.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 1 Ce). CV.Afabeta.